

Nanggroe : Jurnal Pengabdian Cendikia
 Volume 5, Nomor 5, August 2026, Halaman 1-5
 Licenced by CC BY-SA 4.0
 e-ISSN: [2986-7002](https://doi.org/10.5281/zenodo.21627719)
 DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.21627719>

Optimalisasi Peran dan Pengelolaan Bank Sampah untuk Meningkatkan Perekonomian Keluarga di Desa Pekan Tanjung Beringin Serdang Bedagai

Nursidin¹, Syaharman², Khaira Rizfia Fachrudin³, Afrizal Muslim⁴, Eva Octavia⁵

^{12,3}Institusi afiliasi Universitas Universitas Dharmawangsa, Jl. KL. Yos Sudarso Medan

⁴⁵Institusi afiliasi Institute Teknologi Dan Bisnis Carnegie, Jl. Emas Sei Rengas II Medan.

*Email korespondensi: muhammadnursidin@dharmawangsa.ac.id

ABSTRAK

Belakangan ini, masyarakat Indonesia mulai sadar bahwa sampah bukan lagi sebagai sebuah musuh yang harus dihindari, melainkan bisa berubah menjadi berkah yang mampu memperbaiki perekonomian bangsa. Berbagai macam inovasi pengolahan sampah terus dikembangkan, mulai dari mengubah sampah organik menjadi pupuk kompos, hingga pembentukan bank sampah yang bisa menjadi alternatif untuk mengumpulkan pundi-pundi uang. Konsep terakhir yang disebut tampaknya tengah bersinar di kalangan masyarakat dalam 4 tahun terakhir dan sedang digarap serius oleh pemerintah supaya bisa menyelesaikan dua persoalan bangsa: kebersihan dan kemiskinan. Potret keberhasilan dari konsep bank sampah ini akan dirasakan langsung oleh ibu-ibu di desa Pekan Tanjung Beringin. Pendapaan kepala keluarga yang terbatas sering menjadi sumber konflik/masalah ekonomi dapat dikurangi dengan cara pengelolaan keuangan keluarga yang baik dan peran ibu rumah tangga yang biasanya menjalankan peranannya sebagai manajer keuangan didalam keluarga menjadi sangat penting. Namun, seringkali para ibu rumah tangga mengelola keuangan dengan sembarangan atau seadanya sehingga akhirnya menimbulkan masalah yang cukup serius di dalam keluarga. Kondisi inilah yang banyak terjadi di kalangan ibu rumah tangga di desa Pekan Tanjung Beringin. Minimnya keberadaan dan kepedulian organisasi atau lembaga yang berada di sekitar lokasi untuk pengembangan ibu-ibu rumah tangga di desa Pekan Tanjung Beringin masih kurang mampu untuk membantu para ibu dalam mengelola keuangan dengan baik.

Kata Kunci: *Pengelolaan Bank Sampah, Peningkatan Perekonomian Keluarga*

Article Info

Received date: 10 July 2026

Revised date: 28 July 2026

Accepted date: 02 August 2026

PENDAHULUAN

Bank Sampah merupakan suatu tempat yang digunakan untuk mengumpulkan sampah yang sudah dipilah-pilah. Hasil dari pengumpulan sampah yang sudah dipilah akan disetorkan ke tempat pembuat kerajinan dari sampah atau ke tempat pengepul sampah. Bank sampah dikelola menggunakan sistem seperti perbankan yang dilakukan oleh petugas sukarelawan. Penyetor adalah warga yang tinggal di sekitar lokasi bank serta mendapat buku tabungan seperti menabung di Bank pada umumnya. Bank sampah berdiri karena adanya keprihatinan masyarakat akan lingkungan hidup yang semakin lama semakin di penuhi dengan sampah baik organik maupun anorganik. Sampah yang semakin banyak tentu akan menimbulkan banyak masalah, sehingga memerlukan pengolahan seperti membuat sampah menjadi bahan yang berguna. Pengolahan sampah dengan sistem bank sampah ini di harapkan mampu membantu pemerintah dalam menangani sampah. Tujuan utama pendirian bank sampah antara lain untuk membantu menangani pengolahan sampah di Indonesia, selanjutnya adalah untuk menyadarkan masyarakat akan lingkungan yang sehat, rapih dan bersih. Bank Sampah juga di dirikan untuk mengubah sampah menjadi sesuatu yang lebih berguna dalam masyarakat, misalnya untuk kerajinan dan pupuk yang memiliki nilai ekonomis.

Bank sampah di desa Pekan Tanjung Beringin memanfaatkan sampah organik dan anorganik. Sampah organik yang diolah di bank sampah biasanya berupa dedaunan yang bisa dijadikan sebagai kerajinan tangan seperti pajangan dinding ataupun kerajinan tangan lainnya. Tentunya hasil tersebut melalui proses agar menjadi sebuah kerajinan tangan yang memiliki nilai ekonomi

dimasyarakat. Selain sampah organik, Bank Sampah desa Pekan Tanjung Beringin juga mengolah sampah anorganik untuk dijadikan kerajinan tangan yang tentunya memiliki nilai jual dan dapat menambah pendapatan. Salah satunya sampah anorganik yang diolah di Bank Sampah adalah sampah plastik. Banyaknya sampah plastik yang tidak bisa terurai membuat masyarakat berfikir bagaimana cara mengolahnya. Tentunya cara pengolahannya dijadikan kerajinan tangan dengan bahan bakunya sampah plastik. Dari sampah yang dikumpulkan, pengelola memutuskan untuk mendaur ulang kembali menjadi barang-barang yang bernilai ekonomi. Barang-barang tersebut seperti kerajinan lukisan dari daun yang diawetkan, tas, keranjang, dompet, sandal, tikar, taplak meja, sarung, gallon dan lain sebagainya.

Bekerja mendaur ulang sampah, pengrajin mendapatkan gaji yang berbeda sesuai dengan bidang pekerjaannya. Seperti pengrajin yang bertugas mengumpulkan barang bekas tentunya berbeda gajinya dengan pengrajin yang bertugas sebagai pembersih barang bekas tersebut, begitu pula dengan pengrajin yang bertugas sebagai penjahit barang bekas ataupun yang bertugas sebagai pembentuk pola. Masing-masing pengrajin mempunyai gaji yang berbeda-beda. Tentunya dengan adanya Bank Sampah di desa Pekan Tanjung Beringin ini memiliki dampak yang positif bagi masyarakat sekitarnya. Terutama bagi ibu-ibu yang sebelumnya hanya berdiam diri di rumah hanya dengan kegiatan sebagai ibu rumah tangga tanpa penghasilan, kini setelah adanya Bank Sampah mereka dapat menambah penghasilan keluarga dengan cara menjadi pengrajin di bank sampah dan sekaligus juga menambah

METODE

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif yaitu untuk mengetahui atau menggambarkan kenyataan dari kejadian yang diteliti. Metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Data primer yakni data yang diperoleh melalui penelitian lapangan, yaitu melakukan penelitian dengan cara terjun langsung ke lapangan dengan menggunakan teknik pengambilan data melalui wawancara dan observasi langsung. Data sekunder yakni data yang diperoleh berdasarkan acuan atau literatur yang berhubungan dengan penelitian.

Adapun teknik pengumpulan data yakni

- 1) Observasi yaitu pengumpulan data dengan cara mengadakan pengamatan langsung terhadap objek penelitian yang dilakukan secara sistematis dan sengaja.
- 2) Wawancara yaitu teknik pengumpulan data melalui interview secara langsung dengan informan.
- 3) Dokumen dan arsip yakni, lakukan telaah pustaka di mana dokumen-dokumen dianggap menunjang dan relevan dengan permasalahan yang akan diteliti baik berupa literature, jurnal, maupun karya tulis ilmiah.



Gambar 1 : Ceramah Kegiatan Pengabdian Masyarakat



Gambar 2 : Sesi Diskusi

HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

Bank Sampah merupakan suatu tempat yang digunakan untuk mengumpulkan sampah yang sudah dipilah-pilah. Hasil dari pengumpulan sampah yang sudah dipilah akan disetorkan ke tempat pembuat kerajinan dari sampah atau ke tempat pengepul sampah. Bank sampah dikelola menggunakan sistem seperti perbankan yang dilakukan oleh petugas sukarelawan. Penyetor adalah warga yang tinggal di sekitar lokasi bank serta mendapat buku tabungan seperti menabung di Bank pada umumnya. Bank sampah berdiri karena adanya keprihatinan masyarakat akan lingkungan hidup yang semakin lama semakin di penuhi dengan sampah baik organik maupun anorganik. Sampah yang semakin banyak tentu akan menimbulkan banyak masalah, sehingga memerlukan pengolahan seperti membuat sampah menjadi bahan yang berguna. Pengolahan sampah dengan sistem bank sampah ini di harapkan mampu membantu pemerintah dalam menangani sampah. Tujuan utama pendirian bank sampah antara lain untuk membantu menangani pengolahan sampah di Indonesia, selanjutnya adalah untuk menyadarkan masyarakat akan lingkungan yang sehat, rapih dan bersih. Bank Sampah juga di dirikan untuk mengubah sampah menjadi sesuatu yang lebih berguna dalam masyarakat, misalnya untuk kerajinan dan pupuk yang memiliki nilai ekonomis.

Bank sampah di desa Pekan Tanjung Beringin memanfaatkan sampah organik dan anorganik. Sampah organik yang diolah di bank sampah biasanya berupa dedaunan yang bisa dijadikan sebagai kerajinan tangan seperti pajangan dinding ataupun kerajinan tangan lainnya. Tentunya hasil tersebut melalui proses agar menjadi sebuah kerajinan tangan yang memiliki nilai ekonomi dimasyarakat. Selain sampah organik, Bank Sampah desa Pekan Tanjung Beringin juga mengolah sampah anorganik untuk dijadikan kerajinan tangan yang tentunya memiliki nilai jual dan dapat menambah pendapatan. Salah satunya sampah anorganik yang diolah di Bank Sampah adalah sampah plastik. Banyaknya sampah plastik yang tidak bisa terurai membuat masyarakat berfikir bagaimana cara mengolahnya. Tentunya cara pengolahannya dijadikan kerajinan tangan dengan bahan bakunya sampah plastik. Dari sampah yang dikumpulkan, pengelola memutuskan untuk mendaur ulang kembali menjadi barang-barang yang bernilai ekonomi. Barang-barang tersebut seperti kerajinan lukisan dari daun yang diawetkan, tas, keranjang, dompet, sandal, tikar, taplak meja, sarung gallon dan lain sebagainya.

Bekerja mendaur ulang sampah, pengrajin mendapatkan gaji yang berbeda sesuai dengan bidang pekerjaannya. Seperti pengrajin yang bertugas mengumpulkan barang bekas tentunya berbeda gajinya dengan pengrajin yang bertugas sebagai pembersih barang bekas tersebut, begitu pula dengan pengrajin yang bertugas sebagai penjahit barang bekas ataupun yang bertugas sebagai pembentuk pola. Masing-masing pengrajin mempunyai gaji yang berbeda-beda. Tentunya dengan adanya Bank Sampah di desa Pekan Tanjung Beringin ini memiliki dampak yang positif bagi masyarakat sekitarnya.

Terutama bagi ibu-ibu yang sebelumnya hanya berdiam diri dirumah hanya dengan kegiatan sebagai ibu rumah tangga tanpa penghasilan, kini setelah adanya Bank Sampah mereka dapat menambah penghasilan keluarga dengan cara menjadi pengrajin di bank sampah dan sekaligus juga menambah pengetahuan mengolah sampah menjadi sesuatu barang yang memiliki nilai ekonomi.

SIMPULAN

Bank sampah memiliki peran penting dalam fungsi sosial seperti memetakan potensi dan edukasi. Membuat master plan potensi dalam wilayah kerjanya seperti wilayah desa Pekan Tanjung Beringin tempat bank sampah tersebut berdiri. Membuat program berkala seperti seminar dalam mengolah limbah sampah baik itu organik maupun anorganik serta memfasilitasi sarana dan prasarana dalam kegiatan tersebut. Bank sampah dalam menjalankan misi sosial dan edukasi dalam mengaktualisasikan gerakan program di masyarakat tentunya di harapkan akan berdampak merubah pandangan masyarakat dalam kelola sampah. Dalam misinya tersebut akan berdampak positif bagi masyarakat sekitarnya. Masyarakat yang sebelumnya tidak memiliki penghasilan, dengan adanya bank sampah bisa memiliki penghasilan. Selanjutnya masyarakat yang tidak memiliki skill dengan adanya bank sampah bisa memiliki skill yang bisa menghasilkan uang dan pengalaman yang bermanfaat.

Tingkat pendapatan ekonomi seseorang akan berpengaruh pada kehidupan seseorang termasuk untuk menentukan gaya hidup dan kemana arah pergaulannya menyesuaikan dari tingkatan ekonominya. Perilaku tersebut merupakan hal yang wajar bagi masyarakat sosial yang di pengaruhi oleh nilai Ekonomi. Masyarakat dengan pendapatan tinggi akan membawa nya ketempat yang tinggi dan sebaliknya, masyarakat dengan pendapatan yang rendah akan membawanya ketempat yang rendah pula, sehingga dari situasi dan kondisi tersebut dapat menggambarkan bagaimana keberadaan ekonomi seseorang. Dalam hal penghasilan atau upah ini, tentu saja juga di lihat dari kapan seseorang itu mulai bergabung bekerja.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Bapak Kepala Desa Pekan Tanjung Beringin sehingga program Pengabdian Kepada Masyarakat dapat berjalan lancar. Terimakasih juga kepada para warga masyarakat dan pihak Desa Pekan Tanjung Beringin sebagai mitra dalam Pengabdian Kepada Masyarakat ini

REFERENSI

- Aryenti. 2021. Peningkatan peran serta masyarakat melalui gerakan menabung pada bank sampah di kelurahan babakan surabaya, kiaracacondong, bandung. Bandung : pusat litbang pemukiman.
- Reksohadiprodjo, S. Brodjonegoro. 2020. Ekonomi lingkungan, edisi kedua. Yogyakarta : BPEE Yogyakarta.
- Sessario, Haidz, Burhansyah, 2019. Pengelolaan Sampah Kota. Penerapan sistem pengelolaan sampah kota dan pemberdayaan fungsi.